

Evaluasi Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Diterima:
18 Desember 2024
Revisi:
21 April 2025
Terbit
2 Mei 2025

^{a*}Nonika Farahdila, ^bWagiran
^{a,b}Universitas Negeri Semarang

Abstrak— Pengelolaan pembelajaran yang baik dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan pengelolaan kelas yang optimal, guru dapat menyesuaikan model dan metode pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Akan tetapi, kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran masih perlu dievaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG-2). Penelitian ini bersifat evaluatif deskriptif dengan data yang diambil dari dua video praktik pembelajaran guru Bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi praktik pembelajaran dan penilaian dilakukan oleh dua observer menggunakan APKG-2 yang mencakup tiga aspek utama: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kompetensi guru tergolong dalam kategori "baik", dengan rata-rata nilai 78 pada video pertama dan 81 pada video kedua. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, dan variasi metode pembelajaran. Penting untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas, inovasi media pembelajaran, serta penyampaian materi yang lebih kontekstual untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Kata Kunci— evaluasi, kompetensi guru, APKG-2, pengelolaan kelas, media pembelajaran

Abstract— Good learning management can support the achievement of learning objectives. With optimal classroom management, teachers can adjust learning models and methods according to learning objectives and student needs, so that the learning process becomes more effective and meaningful. However, teacher competence in learning activities still needs to be evaluated. This study aims to evaluate the competence of Indonesian language teachers in implementing learning using the Teacher Competency Assessment tool (APKG-2). This study is descriptive evaluative with data taken from two videos of Indonesian language teacher learning practices. The data collection method was carried out through documentation of learning practices and assessments were carried out by two observers using APKG-2 which included three main aspects: opening activities, core activities, and closing activities. The results of the study showed that teacher competence was included in the "good" category, with an average score of 78 in the first video and 81 in the second video. However, there are several aspects that need to be improved, such as classroom management, the use of technology-based learning media, and variations in learning methods. It is important to improve teacher skills in managing the classroom, innovating learning media, and delivering more contextual material to create more interactive and meaningful learning.

Keywords— evaluation, teacher competence, APKG-2, classroom management, learning media

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Nonika Farahdila,
Universitas Negeri Semarang
Email: nfarahdila2@students.unnes.ac.id

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan pembelajaran yang baik menjadi tugas dan tanggung jawab guru. Guru dituntut mewujudkan suasana pembelajaran yang memotivasi, interaktif, menantang maupun menyenangkan siswa (Wahyudin et al., 2024). Hal ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, namun juga mendukung internalisasi berbagai nilai kepribadian siswa. Dengan pengelolaan kelas yang optimal, guru dapat menyesuaikan model maupun metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan maupun kebutuhan siswa, dengan demikian proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna (Qamaria, 2020).

Pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar (Maylitha et al., 2023). Pengelolaan kelas yang dilakukan guru berkaitan dengan bahan ajar, sarana dan prasarana, serta media belajar yang bertujuan menciptakan pembelajaran yang inovatif, aktif, efektif dan berkualitas. Pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan bermakna bagi siswa didorong oleh guru yang memiliki kompetensi yang cukup. Kompetensi tersebut mencakup penguasaan konten, pemahaman pada karakteristik siswa, pembelajaran yang bersifat edukatif, serta pengembangan aspek pribadi maupun profesional (Febriana, 2019).

Evaluasi pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses pendidikan, karena melalui proses evaluatif, guru memperoleh gambaran mengenai tingkat ketercapaian tujuan instruksional dan bagaimana kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, evaluasi tidak hanya berperan dalam mengukur capaian belajar siswa, namun juga untuk memperbaiki metode pengajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Wulandari, 2021 & Indriana, 2018).

Evaluasi kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan aspek krusial yang berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan. Kompetensi guru tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, tetapi juga kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Sebagaimana UU No. 14 Tahun 2005 bahwasanya kompetensi guru mencakup empat dimensi utama, yakni kompetensi dalam bidang pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesionalisme (Fajriani, 2021). Masing-masing aspek ini saling berkaitan dan berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan terhadap kompetensi guru sangat dibutuhkan guna memastikan bahwasanya siswa dapat memenuhi tuntutan pendidikan yang terus berkembang.

Penelitian ini merujuk beberapa penelitian relevan yang sudah ada. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Nesi et al. (2023) dalam penelitian evaluasi pada kompetensi mengajar guru bahasa Indonesia yang dilakukan terhadap empat video di youtube. Penelitian tersebut mencatat beberapa aspek krusial yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran

mencakup apersepsi, umpan balik, interaksi, pemilihan metode pembelajaran, serta pemanfaatan media yang relevan. Hal ini menegaskan bahwasanya kompetensi pengajaran guru memegang peranan yang sangat krusial serta perlu dilakukan refleksi terhadap praktik mengajar mereka.

Selain itu, Wati et al. (2024) melaksanakan penelitian di SD Negeri 02 Panca Tunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pengelolaan kelas yang efektif melibatkan berbagai pendekatan, termasuk partisipasi siswa, pengelolaan fisik ruang kelas, dan pendekatan emosional serta sosial. Penelitian ini menemukan bahwasanya guru yang berperan penting dalam pengelolaan kelas telah menerapkan pendekatan-pendekatan tersebut dengan baik, yang berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang positif dan kondusif bagi siswa. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang krusial mengenai praktik pengelolaan kelas, terdapat beberapa area yang masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Misalnya, penelitian ini tidak membahas secara mendalam tentang dampak jangka panjang dari pendekatan pengelolaan kelas terhadap prestasi akademik siswa.

Penelitian lain terkait kompetensi guru juga dilakukan oleh Yumnah (2018). Dalam penelitian yang berjudul "*Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*", ia mengungkapkan bahwasanya efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada kapasitas guru dalam mentransmisikan materi, melainkan juga pada kapabilitasnya dalam membangun suasana edukatif yang mendukung yakni lingkungan yang memfasilitasi kemudahan, rasa aman, serta pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Penelitian terkait pengelolaan kelas dan manajemen guru dalam mengajar juga pernah dilakukan Mutiaramses et al. (2021) dan Salmiah et al. (2022). Sementara itu, penggunaan instrument APKG sebagai alat evaluasi kompetensi guru juga pernah dilakukan oleh Dahlia dan Afriandi (2020) dengan judul "*Supervisi Guru Menggunakan Alat APKG pada Penilaian Komponen Kepribadian dan Sosial Guru di SDN Jurumudi 5 Kota Tangerang*". Penelitian ini didasarkan pada dokumentasi praktik pembelajaran guru bahasa Indonesia. Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti beranggapan perlu untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran guru Bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk menilai kualitas dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Indonesia. Alat evaluasi yang digunakan yakni APKG-2. Dengan demikian, adapun tujuannya dari penelitian ini untuk mengevaluasi kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam mengajar dengan melalui alat evaluasi APKG-2.

II. METODE

Penelitian ini bersifat evaluatif deskriptif. Sumber data penelitian adalah 2 video praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan dokumentasi praktik pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan alat

penilaian kompetensi guru (APKG-2). Instrument APKG-2 ini meliputi tiga aspek kegiatan utama yaitu; (1) pembuka, (2) inti, serta (3) penutup. Tiga kegiatan utama tersebut akan dirinci berdasarkan kategori dan indikator-indikator tertentu. Aspek kegiatan pembuka terdiri atas 2 indikator, aspek kegiatan inti terdiri dari 21 indikator dan aspek kegiatan penutup terdiri dari 3 indikator.

Instrumen APKG-2 telah memperoleh legitimasi keabsahan dari kajian sebelumnya, sehingga peneliti tidak lagi melakukan uji validitas maupun reliabilitas Dahlia & Afriandi (2020) & Giarti (2015). Peneliti hanya menetapkan panduan penskoran yang disesuaikan dengan karakteristik evaluasi. Adapun tahapan pengumpulan data ini mencakup: (1) peneliti mengamati tayangan video, (2) peneliti memberikan skor pada setiap indikator yang terdapat dalam instrumen APKG-2, serta (3) peneliti melakukan analisis data serta menarik simpulannya. Untuk mencegah subjektivitas dalam penilaian, penelitian ini melibatkan dua observer untuk mengkonfirmasi, membandingkan, dan mengevaluasi hasil penilaian APKG-2.

Peneliti berusaha memaparkan hasil penelitian secara jelas melalui metode analisis deskriptif. Melalui teknik ini, peneliti berupaya menyajikan representasi maupun interpretasi data secara objektif, selaras dengan kondisi faktual di lapangan. Dengan demikian, analisis dilakukan sebatas mendeskripsikan data berdasarkan hasil perolehan skor. Prosedur analisis data ini mencakup: (1) penghitungan skor tiap aspek dari setiap tayangan video, dan (2) perolehan total skor kumulatif dari setiap aspek dalam tiap video, (3) menentukan rata-rata dari observer 1 maupun 2, dan (4) menghitung keseluruhan hasil rerata dari masing-masing aspek. Adapun, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\Sigma NA = \frac{(Total A1-A3) \times 100}{Total SMI}$$

SMi = total skor maksimal ideal
 A₁ = total aspek kegiatan pembuka
 A₂ = total aspek kegiatan inti
 A₃ = total aspek kegiatan penutup

Setelah melaksanakan tahap pengolahan data melalui proses kuantifikasi, peneliti menetapkan kategori untuk konversi nilai pada skala 100. Nilai-nilai ini ditunjukkan dengan angka dan huruf dalam rentang 100, sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk memahami data. Kategori nilai ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Nilai

Rentang Nilai	Huruf	Keterangan
85-100	A	Baik sekali
75-84	B	Baik
65-74	C	Cukup
55-64	D	Kurang
0-54	E	Sangat kurang

Tahap terakhir, peneliti akan mengevaluasi hasil perolehan nilai dan menguraikan hasil penelitian dengan mengacu pada instrumen APKG-2.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup dua hal yaitu observasi yang didasarkan pada APKG-2 maupun evaluasi deskriptif yang didasarkan pada catatan hasil observasi. Temuan analisis observasi sebagaimana instrumen APKG-2 diwujudkan dalam bentuk skor yang diperoleh dari tiap aspek pada setiap tayangan video, sementara hasil evaluasi deskriptif diperoleh dari catatan observasional yang dijadikan acuan analitis oleh peneliti guna membandingkan maupun menginterpretasikan data kuantitatif. Hasil evaluasi sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Video Pembelajaran

Aspek	NA Indikator	Video 1		Rata-rata	Video 2		Rata-rata
		Obs 1	Obs 2		Obs 1	Obs 2	
A1	NA 1	80	90	85	80	90	85
A2	NA 2	73	81	77	78	84	81
A3	NA 3	73	87	80	73	87	80
Σ NA		74	82	78	78	85	81

Pada dasarnya, belajar sebagai suatu proses keterlibatan aktif individu dalam merespons maupun berinteraksi dengan berbagai kondisi serta stimulus yang hadir di lingkungan sekitarnya (Rusman, 2017). Proses ini melibatkan pengamatan, penalaran, komunikasi, dan memahami sesuatu. Melalui interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar yang optimal, dapat tercipta pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, perlunya merancang maupun melakukan kegiatan pembelajaran sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Dalam proses pendidikan, pelaksanaan pembelajaran merupakan pilar utama. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, komponen-komponen pembelajaran dapat saling memengaruhi satu sama lain. Komponen tersebut mencakup metode, pendekatan, serta keterlibatan aktif siswa dan guru. Tercapainya tujuan pembelajaran, membutuhkan peran strategis seorang guru. Hal ini membuat seorang guru dituntut untuk profesional dalam mengembangkan berbagai pendekatan serta metode pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih aktif, kreatif, dan inovatif (Safitri & Soraya, 2023). Dengan demikian, pembelajaran yang berkualitas menjadi kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Selama kegiatan belajar mengajar, setiap komponen diharapkan dapat berperan secara aktif. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka saat ini, guru bukan lagi menjadi fokus dan pelaku utama pembelajaran. Saat ini, pembelajaran berfokus pada keaktifan siswa. Untuk itu, guru

dituntut untuk merancang maupun melaksanakan proses pembelajaran yang menyediakan ruang yang luas bagi tumbuhnya inisiatif, pengembangan kreativitas, serta kemandirian siswa, dengan tetap mempertimbangkan potensi bakat, minat, serta tahapan perkembangan fisik maupun psikologisnya. Seperti termuat dalam Standar Proses Pendidikan, guru berperan sebagai pemberi keteladanan, pendampingan, dan fasilitator pembelajaran. Dengan demikian, guru perlu untuk terus melakukan perbaikan dan peningkatan kompetensi dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik (Purwulan, 2023).

Kompetensi mengajar guru telah diatur sebagaimana Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tahun 2023, bahwasanya kapabilitas seorang guru meliputi empat ranah utama, yakni pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Sejalan dengan pandangan Marwiyah, (2019) kompetensi profesional guru merepresentasikan kualitas khas yang tercermin dalam dirinya, mencakup penguasaan aspek kognitif (pemahaman dan penguasaan materi ajar), aspek afektif (konsistensi dalam menjalankan tugas serta sikap terhadap rekan sejawat, atasan, dan lingkungan sosial), serta aspek psikomotorik (kemampuan dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik).

Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa catatan evaluasi pada pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Indonesia pada materi teks artikel ilmiah populer. Video pembelajaran 1, sebagaimana terlihat pada tabulasi data, memperoleh skor rata-rata 78. Nilai tersebut ada pada rentang 75-84, sehingga berkategori *baik*. Meskipun telah melakukan apersepsi, namun penyampaian kompetensi dan tujuan pembelajaran tidak dilakukan dengan optimal. Guru belum mampu mengaitkan tujuan pembelajaran dan materi dengan pengetahuan lain yang selaras dalam ranah pembelajaran kontekstual dan berbasis IPTEK. Dalam konteks pembelajaran, penting bagi guru untuk mengaitkan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan dengan pengetahuan lain yang relevan, terutama dalam ranah pembelajaran kontekstual dan berbasis IPTEK. Pembelajaran kontekstual, seperti yang dijelaskan oleh Apriadi, merupakan pendekatan yang memfasilitasi guru dalam menjalin keterkaitan antara substansi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga siswa mampu memahami pentingnya pengetahuan yang diperoleh serta implementasinya dalam dinamika keseharian (Apriadi, 2021).

Keterampilan penguasaan kelas pun, perlu untuk ditingkatkan. Hal tersebut terlihat dari kecanggungan guru dalam mengondisikan siswa. Penguasaan keterampilan mengelola kelas merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Kecanggungan guru dalam mengondisikan siswa, dapat menghambat interaksi dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian memperlihatkan bahwasanya kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif mempunyai pengaruhnya pada hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Mujianto dan Sudjalil menekankan bahwasanya pengelolaan kelas yang baik memungkinkan

kegiatan pembelajaran berlangsung secara efisien, sehingga siswa dapat lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran (Mujianto & Sudjalil, 2021).

Di samping itu, guru dituntut guna memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi guna menstimulasi motivasi serta gairah belajar siswa. Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi aspek krusial dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Mengingat karakteristik Generasi Z yang sangat lekat dengan teknologi informasi maupun komunikasi (Qamaria et al., 2025), maka diperlukan strategi pedagogis yang selaras dengan profil generasional tersebut, seperti menggunakan multimedia interaktif maupun media audio-visual. Penelitian menunjukkan bahwasanya penggunaan multimedia dapat meningkatkan konsentrasi, keterlibatan maupun perhatian siswa selama proses pembelajaran (Intaniasari et al., 2022). Teknologi memungkinkan guru menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Sementara itu, pada video pembelajaran 2 sebagaimana terlihat pada tabulasi data, memperoleh skor rata-rata 81. Nilai tersebut ada pada rentang 75-84, sehingga masuk dalam kategori *baik*. Berbeda dengan guru pada video 1, guru pada sudah menunjukkan penggunaan media pembelajaran berbasis *powerpoint*. Akan tetapi, guru masih mengandalkan metode ceramah maupun diskusi sederhana, yang lebih menjadikan siswa pasif dalam proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwasanya pendekatan yang monoton dapat menghambat pengembangan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa, yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa (Putra, 2023). Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk memahami bahwasanya metode pembelajaran yang beragam mampu mewujudkan lingkungan belajar yang lebih interaktif maupun menarik, sehingga siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar (Wardana et al., 2023).

Lebih lanjut, kreativitas guru dalam merancang pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan antusiasme siswa. Guru sudah berinovasi dengan melakukan *ice breaking*. *Ice breaking* berfungsi menghasilkan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung maupun menyenangkan, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwasanya *ice breaking* dapat mengurangi kejenuhan siswa dan meningkatkan konsentrasi mereka selama pembelajaran berlangsung (Haryati & Puspitaningrum, 2023). Dengan demikian *ice breaking* bukan hanya sekedar kegiatan pengisi waktu, tetapi juga alat yang efektif guna mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif maupun menyenangkan, serta meningkatkan minat maupun motivasi belajar siswa.

Di samping itu, dengan memahami kebutuhan dan potensi siswa, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan maupun menarik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif maupun berarti. Dalam hal ini, peran guru sebagai pengarah maupun pemberi motivasi sangat krusial guna menciptakan suasana belajar yang konstruktif serta

mendukung perkembangan siswa. Pendekatan inovatif, seperti penerapan berbagai model pembelajaran maupun penggunaan media yang beragam, mampu membantu siswa memahami materi bahasa Indonesia dengan cara yang lebih menarik (Yuliana et al., 2024). Ketika siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, hasil yang dicapai akan lebih optimal. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk terus berinovasi dan memanfaatkan media, metode, serta model pembelajaran yang sesuai dan relevan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

IV. KESIMPULAN

Sebagaimana pemaparan uraian pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, pelaksanaan pembelajaran yang dievaluasi melalui dua video praktik guru Bahasa Indonesia menunjukkan kategori penilaian "baik". Video pertama memiliki skor rata-rata 78, sedangkan video kedua memperoleh rata-rata 81. Kedua, meskipun tergolong baik, terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti penyampaian kompetensi, pengelolaan kelas, penggunaan media berbasis teknologi, dan variasi metode pembelajaran untuk mengoptimalkan keaktifan siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Sebagai fasilitator, penting bagi guru untuk mengelola pembelajaran yang efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, variasi metode pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, H. (2021). Video Animasi Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 173. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i1.3621>
- Dahlia, & Bambang Afriandi. (2020). Supervisi guru menggunakan alat APKG pada Penilaian Komponen Kepribadian dan Sosial Guru di SDN Jurumudi 5 Kota Tangerang. *JEP (Jurnal Evaluasi Pendidikan)*, 11(2), 67–72. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JEP.0124>
- Fajriani, S. W. (2021). *KOMPETENSI GURU: Dalam Problematika Pembelajaran E-learning di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7eu6v>
- Giarti, S. (2015). PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD MELALUI SUPERVISI AKADEMIK. *Scholaria*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p37-46>
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi Ice Breaking Sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Ilmi*, 4(1), 99–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/al-ilm.v4i1.2133>
- Indriana, D. (2018). Evaluasi Pembelajaran dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ittijâh : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 10(2), 34–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v10i02.1245>
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19424>

- Marwiyah, S. (2019). Kompetensi Profesionalisme Guru dan Perannya dalam Mengimplementasikan Kurikulum. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 8, Issue 2). <https://jurnaldidaktika.org/51>
- Maylitha, E., Claudia Parameswara, M., Fahmi Iskandar, M., Farhan Nurdiansyah, M., & Nurul Hikmah, S. (2023). Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 05(02), 2184–2194.
- Mujianto, G., & Sudjalil, S. (2021). Pengelolaan kelas pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru (PPG) prajabatan bidang studi bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Malang. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 6(2), 255–265. <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.14057>
- Mutiaramses, Neviyarni, & Murni, I. (2021). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 01, 43–48. <https://doi.org/DOI:10.23969/jp.v6i1.4050>
- Nesi, A., Haryanto, M., & Wagiran, W. (2023). Evaluasi Kompetensi Guru Bahasa Indonesia Berbasis APKG: Studi Kasus Tayangan Video Youtube. *Scholaria: Jurnal Pendidikan* <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/6560>
- Purwulan, H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Lesson Study. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 250–265. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.225>
- Putra, A. D. (2023). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH. *Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Asing*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/memace.v1i1.644>
- Qamaria, R. S. (2020). The Effectiveness of Google Classroom as English Learning Assistance. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 47–53.
- Qamaria, R. S., Kuswandi, D., Setiyowati, N., & Bahodirovna, A. M. (2025). Digital resilience in adolescence: A systematic review of models, methods and theoretical perspectives. *Multidisciplinary Reviews*, 8(9), 2025287–2025287.
- Safitri, L. N., & Soraya, S. Z. (2023). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PENDEKATAN AKTIF MIKIR PEMBELAJARAN IPS TERPADU. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(5), 188–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/sosiolum.v5i2.76656>
- Salmiah, M., Rusman, A. A., & Abidin, Z. (2022). *Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen*. 13(1), 2614–4654. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.185>
- Wahyudin, D., Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, Leli Alhapip, Yogi Anggraena, Rizki Maisura, Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, Lukman Solihin, Nur Berlian Venus Ali, & Fransisca Nur'aini Krisna. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (1st ed.). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (Kemdikbudristek) Republik Indonesia.
- Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 95–114. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.286>
- Wati, S. F., Ade Akhmad Saputra, Arwan, & Lia Efriliyanti. (2024). Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Positif. *Journal of Education Management Research (JEMR)*, 1, 38–46. <https://journal.cahyaedu.com/index.php/jemr>
- Wulandari, V. (2021). Evaluasi Kemampuan Belajar Membaca Siswa Kelas 2 di SDN 6 Wonogiri. *Jurnal Bahusacca: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.53565/bahusacca.v2i2.1078>

- Yuliana, R., Hanifatun Nuha, F., Wardani, S., & Widiarti, N. (2024). Systematic Literature Review: Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *JIPP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(6), 5365–5371. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4482>
- Yumnah, S. (2018). STRATEGI DAN PENDEKATAN PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 18–26.